

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif terhadap PAD, DAU, DAK dan DBH 22 kabupaten/kota se-provinsi NTT tahun anggaran 2019-2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis statistika deskriptif, besarnya pendapatan asli daerah mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,114675, nilai minimum 1,862310, serta terlihat pada tabel di atas standar deviasi sebesar 2,485711.
 - b. Hasil analisis statistika deskriptif, besarnya dana alokasi umum mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 5,763411, nilai minimum 3,300011, serta terlihat pada tabel di atas standar deviasi sebesar 2,792111.
 - c. Hasil analisis statistika deskriptif, besarnya dana alokasi khusus mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2,427611, nilai minimum 7,570010, serta terlihat pada tabel di atas standar deviasi sebesar 3,581211.
 - d. Hasil analisis statistika deskriptif, besarnya dana alokasi khusus mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,810010, nilai minimum - 5,320009, serta terlihat pada tabel di atas standar deviasi sebesar 5,530010.
2. Hasil Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Hasil uji t variabel pendapatan asli daerah menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.127435 dengan nilai signifikan sebesar 0.0001 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 0.05, maka keputusan menerima hipotesis

alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya secara parsial variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada 22 kabupaten/ kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- b. Hasil uji t variabel Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.906687 dengan nilai signifikan sebesar 0.3682 > dari tingkat alfa yang digunakan 0.05, maka keputusan menolak hipotesis alternative (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), artinya secara parsial variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada 22 kabupaten/ kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Hasil uji t variabel Dana Alokasi Khusus menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.095852 dengan nilai signifikan sebesar 0.2775 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yakni 0.05, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis alternative (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), artinya secara parsial variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada 22 kabupaten/ kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- d. Hasil uji t variabel Dana Bagi Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.034884 dengan nilai signifikan sebesar 0.9723 yang lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yakni 0.05, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis alternative (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), artinya secara parsial variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada 22 kabupaten/ kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Nilai F-Statistik adalah 3.625113 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.01 < 0,05$ (α) yang berarti secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada 22 kabupaten/ kota se- Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Hasil adjusted R Square menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) mempengaruhi Belanja Modal sebesar 0,140945 atau 14,0%. Sedangkan 86,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

1.2 Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan sumber pendapatan daerah dapat juga dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang sudah ada atau justru mencari terobosan baru seperti menggali atau mencari Sumber Daya Alam yang baru atau bahkan keunggulan budaya yang kiranya diharapkan dapat menarik para wisatawan domestik atau jika memungkinkan wisatawan manca negara.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di NTT diharapkan tidak bergantung kepada pemerintah pusat dalam hal penerimaan Dana Perimbangan, akan tetapi

bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara intensif untuk meningkatkan PAD.

3. Pemerintah Kabupaten/Kota di NTT harus dapat menumbuhkembangkan iklim investasi agar lebih mempunyai daya tarik bagi calon investor. Karena dengan meningkatnya investasi akan dapat menambah pendapatan daerah melalui sektor pajak daerah maupun retribusi daerah, mengingat pajak daerah dan retribusi merupakan faktor penentu besaran nilai PAD yang pada akhirnya untuk membiayai pengeluaran Daerah.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di NTT diharapkan mampu mengelola keuangan daerah melalui rasionalisasi anggaran dengan menerapkan kegiatan yang bersifat outcome (hasil) yang memberikan kemanfaatan pada masyarakat bukan fokus terhadap output kegiatan.